


## Academic Supervision of Principal of Private Senior High Schools in Bandar Lampung City

Sunarto

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

 [sunarto@radenintan.ac.id](mailto:sunarto@radenintan.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe and analyze the planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision conducted by principals at three private Madrasah Aliyah institutions in Bandar Lampung City: MA Darul Falah, MA Hidayatul Islamiyah, and MA TGIA Perkemas. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using two stages: individual case analysis and cross-case analysis. The primary sources of data included school principals, vice principals, teachers, and administrative staff. The findings reveal the following: First, the principals at all three madrasahs consistently conduct supervision planning by reviewing the completeness of instructional administrative documents, such as syllabi, annual and semester programs, lesson plans (RPP), and minimum mastery criteria (KKM) before classroom instruction. Second, academic supervision is conducted semiannually at MA Darul Falah, while it is conducted annually at MA Hidayatul Islamiyah and MA TGIA Perkemas. Third, the analysis of supervision results involves teachers identifying key issues in the teaching process and implementing improvement programs when students do not meet the minimum performance criteria. Fourth, follow-up actions taken by the principals in academic supervision contribute to the improvement of teacher professionalism, which ultimately supports the achievement of educational objectives. This research emphasizes the importance of structured academic supervision as a strategic tool for improving teaching quality and achieving sustainable educational outcomes in private Islamic schools.

**Keywords:** Academic Supervision, Teachers' Competence, Teachers' Professionalism

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
January 29, 2025  
Revised  
April 03, 2025  
Accepted  
April 29, 2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the author (s)

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Madrasah Aliyah memiliki tujuan: meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dijiwai ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya holistik-komprehensif dan simultan serta perbaikan dari dua aspek penting yaitu kepemimpinan madrasah

<sup>1</sup> Asrorin Ni'am Sholeh. *Panduan Sekoan Madrasah Ramah Anak*. ( Jakarta. Penerbit Erlangga, 2016

<sup>2</sup> *Kemenag RI, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah.*

dan peningkatan kualitas sumberdaya guru.<sup>3</sup> Kepemimpinan terkait supervisi pendidikan dan sumber daya guru terkait dengan pengembangan kapabilitas dan loyalitas profesi.

Supervisi pendidikan sangat penting dalam rangka membina dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Supervisi Pendidikan adalah salah satu tugas pokok Kepala Madrasah sebagai manajer.<sup>4</sup> Secara sematik, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Kimball Wiles mengatakan bahwa, "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation.*"<sup>5</sup> Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Menurut Daresh dan Glickman supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain, Sergiovani dan Starrat mengatakan bahwa, "*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor team more about their practice, to better able to use their knowledge and skill to better server parents and school and to make the school a more effective learning community*". Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.<sup>6</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi pendidikan merupakan aktivitas membantu guru meningkatkan kompetensi, dirancang secara khusus, terkait dengan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu bentuk supervisi pendidikan adalah supervisi akademik. Supervisi akademik yang baik dilakukan secara terencana, sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Apa yang terjadi dan dikerjakan kepala madrasah merupakan sebuah proses pengolahan *input* menjadi *output* tertentu. Atas dasar itu, terdapat tiga komponen penilaian kinerja kepala madrasah/madrasah, yakni: Penilaian *input*, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya. Orientasi penilaian difokuskan pada karakteristik individu sebagai objek penilaian, yang dalam hal ini adalah komitmen kepala madrasah terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Penilaian proses, yaitu penilaian terhadap prosedur pelaksanaan pekerjaan. Orientasi pada proses difokuskan kepada perilaku kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok fungsi dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan fungsi manajerial dan fungsi supervisi pada madrasah yang dipimpinnya. Penilaian *output*, yaitu penilaian terhadap hasil kerja yang dicapai dari pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Orientasi pada *output* dilihat dari perubahan kinerja madrasah terutama kinerja guru dan staf madrasah yang dipimpinnya.<sup>7</sup>

Pada saat menilai ketiga aspek kinerja di atas, perlu diperhatikan lima hal. Pertama, penilaian kinerja harus mempunyai hubungan dengan pekerjaan/tugas pokok dan fungsinya. Kedua, sistem penilaian kinerja benar-benar menilai perilaku atau hasil kerja yang mendukung kegiatan pengembangan mutu madrasah. Ketiga, adanya standar minimal yang harus dicapai dalam pelaksanaan tugas secara rinci dan jelas. Standar pelaksanaan tugas adalah ukuran normatif yang dipakai untuk menilai kinerja tersebut. Keempat, penilaian kinerja akan berjalan dengan efektif apabila menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. *Valid* artinya menilai apa yang seharusnya dinilai, reliabel artinya keajegan hasil penilaian. Kelima, prosedur penilaian kinerja dibuat secara sederhana sehingga mudah dipahami, dilaksanakan, diolah dan mudah digunakan.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi pendidikan merupakan aktivitas membantu guru meningkatkan kompetensi, dirancang secara khusus, terkait dengan

---

<sup>3</sup> Dede Rosyada. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. (Jakarta .Penerbit Erlangga, 2017) h.33

<sup>4</sup> Kemdikbud. *Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018*, (Jakarta. Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2018) h. 1-3

<sup>5</sup> <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/konsep-supervisi-pendidikan.html> (diakses 27 Maret 2019)

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) cet. Ke-3 h. 111

<sup>7</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hal. 5-6.

<sup>8</sup> Soelaiman Sukmana, *Op. Cit.*, hal. 329.

upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu bentuk supervisi pendidikan adalah supervisi akademik. Supervisi akademik yang baik dilakukan secara terencana, sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan data deskriptif dalam bentuk verbal dan gambar. Lexy J. Moloeng mengatakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif-deskriptif difokuskan untuk menggambarkan peristiwa, kejadian, dan aktivitas supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandar Lampung secara sistematis, faktual, dan dan akurat. Data dan fakta yang diperoleh dalam bentuk verbal, gambar, dan perilaku terkait kegiatan supervisi akademik ditelaah, dianalisis, dan deskripsikan secara naratif dan objektif sehingga mendapatkan simpulan penelitian. Data dan fakta dikumpulkan dari latar yang dialami secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh gambaran secara holistic dan mendalam tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Swasta MA Darul Falah, MA Hidayatul Islamiyah, MA Perkemas Kota Bandar Lampung . ketiga subjek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda baik dari aspek peraturan , kegiatan yang dijalankan. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu : 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu perekam data berupa handphone, pedoman wawancara, kamera digital. Serta alat-alat lain yang diperlukan secara incidental. Analisis data berguna untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara , catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukan. Oleh karena itu analisis data kualitatif menurut Bogdan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah milih data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting , apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan supervisi akademik**

#### **a) MA Darul Falah Bandar Lampung**

Kepala sekolah bersama dengan guru merencanakan swupervisi akademik di Madrasah Aliyah Swasta MA Darul Falah salah satunya mempersiapkan anak kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman dan mempunyai nilai-nilai relegius yang tinggi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Madrasah

“ kami beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan kurikulum khusus untuk peningkatn akademik sekolah seperti kami mempersiapkan rancangan kegiatan penghafal al quran, shalat berjamaah dan membiasakan untuk selalu ramah dan santun kepada setiap warga sekolah.”<sup>11</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh waka kurikulum :

Sepakat dengan komitmen kepala sekolah, bahwa saya juga mempunyai perencanaan dalam menumbuh kembangkan akademik yang baik semacam visi dan misi untuk mencapai tujuan sekolah yang memiliki cirri khas khusus. madrasah merencanakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran tujuannya untuk menjadikan anak yang memiliki akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan diatas bahwa perencanaan swupervisi akademik di Madrasah Aliyah Swasta MA Darul Falah kota Bandar Lampung sudah mempersiapkan semacam renstra sekolah dengan harapan dan cita-cita sekolah ingin menjadikan MA Darul Falah kota Bandar Lampung

---

<sup>9</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Rosdakarya, 2007) h. 11

<sup>10</sup> Lexy, J Moleong, *Op Cit*, h.248

<sup>11 11</sup> Wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal, 04 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>12 12</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum pada tanggal, 04 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

menjadi sekolah rujukan bagi semua sekolah di propinsi Lampung. perencanaan yang dimaksud adalah sekolah mempersiapkan jam tambahan untuk mata pelajaran keagamaan dengan tujuan ingin menjadikan anak didik memiliki sikap yang ramah, santun dan berakhlak yang baik. Sekolah mempersiapkan juga sarana dan prasarana dalam pengembangan akademik yang unggul.

Sebagaimana pengamatan oleh peneliti sendiri

perencanaan swupervisi akademik di Madrasah Aliyah Swasta MA Darul Falah kota Bandar Lampung sudah mempersiapkan semacam renstra sekolah dan kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru dalam membuat RPP dan silabus.<sup>13</sup>

#### **Sebagaimana yang diungkapkan oleh satu guru MA Darul Falah**

Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menyusun jadual supervisi akademik, Jadual Supervisi akademik bagi guru dijadualkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, kelas, dan jam tatap muka dan dituangkan dalam program supervisi akademik. Dengan demikian kepala sekolah sudah menyusun jadwal supervisi akademik dengan baik.<sup>14</sup>

Dari ungkapan diatas yang disampaikan oleh salah satu guru MA Darul Falah mengenai perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah menyusun perencanaan jadwal supervisi akademik dengan baik dan juga kepala madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka kurikulum MA Darul Falah :

Dalam menyusun perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik selain tujuan dan jadwal kami juga menentukan teknik supervisi yang digunakan. dalam membuat perencanaan supervisi akademik menyusun Instrumen Supervisi Akademik, Kami tidak menyusun instrumen sendiri, tetapi menggunakan instrumen baku yang ada.<sup>15</sup>

Paparan data diatas penulis dapat mengkritisi tentang perencanaan supervisi akademik kepala madrasah MA Darul Falah Bandar Lampung. dalam penyusunan perencanaan supervisinya sudah sesuai dengan standar yang ada, oleh karena kepala madrasah sudah menyusun jadwal supervisi akademik dengan baik tetapi dalam penyusunan instrumen Supervisi Akademik, kepala madrasah tidak menyusun instrumen sendiri, tetapi menggunakan instrumen baku yang ada.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala MA Darul Falah Bandar Lampung berupa supervisi terhadap proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh Kepala MA Darul Falah Bandar Lampung setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala MA Darul Falah Bandar Lampung akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak SOHIB, S.Pd sebagai pegawai yayasan MA Darul Falah Bandar Lampung :

Kepala Madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Disamping memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran kami selalu disupervisi secara langsung oleh Kepala Madrasah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik, observasi antar

<sup>13</sup> Observasi kepada Sekolah dan guru di MA Darul Falah, 04 Mei 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal, 04 Mei 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal, 04 Mei 2023 pukul 11.25 WIB

kelas.<sup>16</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).<sup>17</sup>

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum :

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.<sup>18</sup>

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan/lama mengumpulkan administrasi perencanaan pembelajaran akan dilakukan pembinaan kepada mereka. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi Kepala Madrasah Aliyah MA Darul Falah Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran

#### **b) MA Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung:

Kepala Madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Disamping memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran kami selalu disupervisi secara langsung oleh Kepala Madrasah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik, observasi antar kelas.<sup>19</sup>

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Shohib pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Observasi dengan kepala sekolah tanggal 05 Mei 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Shohib pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

dalam pembuatan administrasinya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum :

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semesteran, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>21</sup>

Hal senada yang diungkapkan guru fiqh

Bawasannya Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan tujuan supervisi akademik, seringkali tujuan supervisi disalah artikan oleh guru-guru yang akan di supervisi, dalam hal ini kepala sekolah tidak tegas dalam merencanakan tujuan supervisi akademik, oleh karena itu dampak supervisi di Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung guru banyak yang tidak menghiraukan.<sup>22</sup>

Pernyataan di atas dapat terlihat bahwa kepala sekolah dalam melakukan tujuan perencanaan supervisi akademik kurang tegas dan kurang serius, sehingga banyak guru – guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah. Supervisi di Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak kepala madrasah sendiri bahwasanya dalam membuat perencanaan supervisi akademik diperlukan teknik dan pendekatan khusus kepada guru-guru yang mau di supervisi<sup>23</sup>

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwasannya Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik diperlukan teknik dan pendekatan personal /khusus bertujuan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya supaya mendapat hasil yang diinginkan untuk dijadikan acuan perbaikan, bahwasannya proses perencanaan madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung sudah berjalan atau belum berjalan.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

### **c) MA TGIA Perkemas Bandar Lampung**

Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik tentu dibutuhkan sebuah perencanaan sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan harapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sudarmi salah satu guru yayasan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung :

Tugas utama kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satunya adalah menyusun perencanaan program yang baik. Dalam penyusunan program guru-guru harus

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

<sup>21</sup> Observasi dengan guru mata pelajaran IPA tanggal 06 Mei 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru Fiqh pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

dilibatkan, sehingga permasalahan yang ingin dicapai dapat tercapai berdasarkan permasalahan dan kebutuhan guru.<sup>24</sup>

hal ini sesuai dengan pendapat Supardi, menyebutkan bahwa:

“Untuk menyusun suatu program supervisi akademik perlu diperhatikan beberapa azas utama dalam supervisi yaitu: (1) Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi; (2) program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru; (3) guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka; (4) program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan, dan perlengkapan yang cukup; (5) program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus.<sup>25</sup>

Program supervisi menurut Pidarta ada lima yaitu: “1) analisis kemampuan guru, 2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, 3) pembinaan guru secara preventif dan kuratif, Hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah, dan 5) mengembangkan kurikulum lokal”<sup>26</sup>

Hasil Observasi Perencanaan pembelajaran mi dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran mi diwajibkan oleh MA TGIA Perkemas Bandar Lampung setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru yang tidak membuatnya, maka Kepala MA TGIA Perkemas Bandar Lampung akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya.<sup>27</sup> Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA TGIA Perkemas Bandar Lampung :

Kepala Madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka Kepala Madrasah akan melakukan pembinaan kepada kami. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Disamping memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran kami selalu disupervisi secara langsung oleh Kepala Madrasah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik, observasi antar kelas.<sup>28</sup>

Pernyataan kepala madrasah di atas, menyebutkan bahwa setiap awal semester kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum :

Setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan akan dilakukan pembinaan.<sup>29</sup>

Hasil observasi di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa setiap awal semester dan juga tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>25</sup>Supardi, Supervisi Pendidikan, Jakarta : Rineke Cipta, 2013.h.105

<sup>26</sup> Pidarta, Supervisi pendidikan, Jakarta : Rineke Cipta, 2009.h.50

<sup>27</sup> Hasil Observasi tanggal 05 Mei 2023

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Shohib pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>30</sup>

Hal senada yang diungkapkan guru PKn

Bawasannya Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan tujuan supervisi akademik, seringkali tujuan supervisi disalah artikan oleh guru-guru yang akan di supervisi, dalam hal ini kepala sekolah tidak tegas dalam merencanakan tujuan supervisi akademik, oleh karena itu dampak supervisi di Madrasah Aliyah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung guru banyak yang tidak menghiraukan.<sup>31</sup>

Pernyataan di atas dapat terlihat bahwa kepala sekolah dalam melakukan tujuan perencanaan supervisi akademik kurang tegas dan kurang serius, sehingga banyak guru – guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah

Supervisi di MA TGIA Perkemas Bandar Lampung Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik sebagaimana yang di ungkapan oleh bapak kepala madrasah sendiri bahwasanya dalam membuat perencanaan supervisi akademik diperlukan tehnik dan pendekatan khusus kepada guru-guru yang mau di supervisi<sup>32</sup>

Pernyataan diatas memberikan penjelasan bahwasannya Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik diperlukan tehnik dan pendekatan personal /khusus bertujuan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya supaya mendapat hasil yang diinginkan untuk dijadikan acuan perbaikan, bahwasannya proses perencanaan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung sudah berjalan atau belum berjalan.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Fungsi dan tujuan supervisi, kedua hal ini cukup sulit untuk dibedakan sebab seringkali suatu objek dapat diterangkan dari segi fungsi dan dapat pula dari segi tujuan. Menurut Made Pidarta<sup>33</sup> bahwa fungsi supervisi bertalian dengan badan atau organisasi secara keseluruhan. Sedangkan tujuan supervisi adalah bertalian dengan kegunaan, yaitu digunakan untuk apa Fungsi utama supervisi akademik adalah ditujukan untuk per- baikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Senada dengan yang diungkapkan oleh Burton dan Bruckner<sup>34</sup> bahwa fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Briggs dalam Sahertian<sup>35</sup> mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi juga untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah per- tumbuhan profesi guru yang lebih baik. Dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Menurutnya situasi belajar mengajar di madrasah dapat diperbaiki bila supervisor atau kepala madrasah memiliki lima keterampilan dasar, seperti yang telah diuraikan di atas. Supervisi berfungsi juga sebagai program pelayanan untuk memajukan peng- ajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa.

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi tanggal 05 Mei 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru Fiqh pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>33</sup> Jurnal Internasional tentang Pendidikan islam Vol.9. tahun 2015 Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h 2

<sup>34</sup> Jurnal Internasional tentang Pendidikan islam Vol.9. tahun 2015 Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h 2

<sup>35</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm 21

Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. Selain itu supervisi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala madrasah tidak dapat melakukan sendiri maka perlu kerja sama dan bantuan sesama guru, kepala madrasah ataupun masyarakat. Pada kenyataannya, tidak semua guru dan kepala madrasah mampu melaksanakan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya, serta bagaimana dapat menyelesaikannya. Terlebih penting adalah membantu guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat maupun dengan instansi terkait.

Oleh karena itu Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menyusun Instrumen Supervisi Akademik sebagaimana yang di ungkapakan oleh ibu Sudarmi :

Kepala madrasah tidak menyusun instrumen supervisi akademik dan tidak melakukan sebuah perencanaan dalam penyusunan instrumen. instrumen supervisi akademik yang digunakan adalah instrumen baku yang telah ada dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>36</sup>

Pernyataan diatas memberikan penjelasan bahwa kepala madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung tidak melakukan perencanaan dan sekaligus tidak melakukan penyusunan instrumen supervisi akademik.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

### **a) MA Darul Falah Bandar Lampung**

Kepala Madrasah Aliyah MA Darul Falah mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru Madrasah Aliyah MA Darul Falah. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah MA Darul Falah meninjau:<sup>37</sup>

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurigaan dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Darul Falah, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi guru yayasan pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.50 WIB

ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal<sup>38</sup>

Supervisi akademik yang dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.<sup>39</sup>

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa Supervisi akademik yang dibantu oleh tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidial/pengayaan. Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan :

Hasil observasi Dalam supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Tim senantiasa menggunakan pedoman yang telah dibuat. Kegiatan tersebut meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remidial/pengayaan<sup>40</sup>

#### **b) MA Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

Kepala Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung meninjau:<sup>41</sup> Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal<sup>42</sup>

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Dalam tahap pra instruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik

---

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Darul Falah

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 09.58 WIB

<sup>40</sup> Hasil Observasi tanggal 05 Mei 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 07 Mei 2023 pukul 09.50 WIB

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah, 07 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru Madrasah Hidayatul Islamiyah, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung Ibu Sudarmi :

Supervisi akademik yang dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pm instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan<sup>43</sup>

Pernyataan di atas, menyebutkan bahwa Supervisi akademik yang dibantu oleh tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan

Dalam supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Tim senantiasa menggunakan pedoman yang telah dibuat. Kegiatan tersebut meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan<sup>44</sup>

Observasi diatas memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung semua dapat berjalan dengan baik ada beberapa dokumen yang tidak ada dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dokumen observasi yang tidak ada di Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yakni Dokumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Dokumen kesepakatan fokus masalah.

### **c) MA TGIA Perkemas Bandar Lampung**

Dalam teori manajemen, pengawasan merupakan upaya untuk memastikan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan benar. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah, maka supervisi memiliki peran yang strategis. Kepala Madrasah wajib memiliki kompetensi supervisi, karena di antara tugas-nya adalah melakukan supervisi akademik terhadap guru. Begitu pun dengan Pengawas Madrasah. Dalam kenyataannya di lapangan ada supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkala oleh kepala madrasah terhadap guru, sehingga terjadi keharmonisan dalam pelaksanaannya. Namun di sisi lain pelaksanaan supervisi masih beragam misalnya tidak terjadwal, tidak memahami makna supervisi, prinsip, dan teknik pelaksanaan supervisi sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini tidak tepat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Pada akhirnya dapat menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif dan kerja sama antara kepala sekolah dan guru terjadi kurang harmonis. Apabila kondisi seperti ini terjadi maka upaya pening-

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 07 Mei 2023 pukul 09.58 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada tanggal, 07 Januari 2021 pukul 10.25 WIB

katan mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak akan tercapai seperti yang diharapkan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yayasan :

Sebagai catatan peneliti bahwa dalam pelaksanaannya kepala madrasah sedikit yang melakukan proses penyusunan program supervisi akademik dan dilakukan oleh pribadi kepala madrasah. Lemahnya kemampuan kepala madrasah mengajak guru untuk mendiskusikan program dan jadwal pelaksanaan supervisi, nampak jelas dalam hasil penelitian tersebut. hal ini menunjukkan tidak terprogramnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. jika supervise akademik tidak terprogram, maka tidak dilakukan secara sistematis. Secara teori dapat diprediksi bahwa hasilnya tidak akan sesuai harapan.<sup>45</sup> Dalam proses tindak lanjut, diperoleh hasil bahwa secara umum hasilnya masih rendah. Hal terlihat dari empat indikator yang disajikan, rata-rata nilainya D. ini menunjukkan masih lemahnya para kepala madrasah melakukan proses tindak lanjut dari supervise akademik yang diprogramkan dan dilaksanakan. rendahnya skor ini dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang tidak demokratis dan cenderung tidak memiliki antusias yang positif dalam pengelolaan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

Penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwasannya kepala marasah tidak terprogramnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan Pengerjaan bukti fisik administrasi mungkin dapat dikerjakan oleh staf, namun ketika berbicara kompetensi, maka hal ini tidak dapat diwakilkan. Nampaklah bahwa persoalannya ter- dapat dalam kompetensi kepala madrasah, yang diawali dari persoalan rekrutmen kepala sekolah. Seluruh MA yang dijadikan objek penelitian ini adalah swasta. Berarti kekuasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah

Kepala Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung: <sup>46</sup>

Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru Madrasah Hidayatul Islamiyah, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.<sup>47</sup>

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung Waka kesiswaan :

Supervisi akademik yang dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pm instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan<sup>48</sup>

Hasil observasi di atas, menyebutkan bahwa Supervisi akademik yang dibantu oleh tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil keta, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Irmawati guru yayasan pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.50 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.50 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan. Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan<sup>49</sup>

Dalam supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Tim senantiasa menggunakan pedoman yang telah dibuat. Kegiatan tersebut meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan<sup>50</sup>

Pernyataan di atas sudah nampak jelas kalau kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi dibantu oleh tim inti untuk mempersiapkan kegiatan supervisi. Akan tetapi Kepala Madrasah juga dalam melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar tidak memeriksa dokumen bank soal sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum MA TGIA Perkemas Bandar Lampung<sup>51</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru ditunjang oleh faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala dan guru yang dipilih untuk dijadikan informan diketahui bahwa secara umum faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru antara lain adanya program supervisi yang telah disusun, motivasi, keinginan dari guru, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, adanya akreditasi sekolah atau penilaian kinerja kepala sekolah oleh pengawas sekolah, saling keterbukaan dan kerja sama dalam mengelola pendidikan di madrasah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap program supervisi yang telah disusun untuk dilaksanakan. Ini salah satu yang mendorong atau memotivasi untuk melaksanakan supervisi akademik di madrasah. Dengan adanya sikap saling keterbukaan dan kekeluargaan maka timbul kehendak dari guru sendiri untuk disupervisi walaupun ini jarang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang dipilih untuk dijadikan informan diketahui bahwa secara umum faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru antara lain adanya guru yang kurang siap disupervisi, kesibukan-kesibukan kepala sekolah, kurang kompetensi supervisi yang dimiliki kepala madrasah, adanya perasaan kurang enak bila melakukan supervisi terhadap teman apalagi guru-guru senior atau mantan kepala madrasah

Dengan demikian, tujuan supervisi yang dilaksanakan di madrasah tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan kepala madrasah untuk itu sangat kurang. Mereka menganggap bahwa supervisi itu hanya menilai kinerja guru dengan menggunakan instrumen supervisi, setelah itu selesai tugasnya sebagai supervisor dan telah memiliki bukti melaksanakan supervisi apabila ditanya atasan nantinya. Ada juga yang menindaklanjuti hasil supervisi, tetapi hanya sebatas kelengkapan administrasi saja baik administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Padahal banyak yang lain perlu diperhatikan seperti pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa. Jika kegiatan seperti itu berkelanjutan terus menerus, apa yang akan diketahui dan diperoleh guru dari hasil supervisi dan pada akhirnya akan membuat jenuh dengan hal-hal seperti itu dari masa ke masa karena tidak memperoleh pengetahuan baru untuk perbaikan pembelajaran. Selain itu, banyaknya faktor-faktor menghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik secara efektif seperti yang telah diuraikan di atas. Supervisi akademik akan dapat tercapai dengan baik, bila semua pihak berkepentingan memahami tujuan pelaksanaan supervisi kepada guru.

Untuk melaksanakan tugas supervisi, maka kepala madrasah harus menguasai kompetensi supervisi akademik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Kepala Madrasah. Dengan melaksanakan supervisi akademik

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi tanggal 08 Mei 2023

<sup>50</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.25 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 13.25 WIB

secara terprogram dan kontinyu akan dapat mengetahui kesalahan atau kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya ditindaklanjuti yaitu melalui pembinaan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru, agar pada akhirnya proses belajar mengajar di madrasah berjalan baik dan sekaligus akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi akademik merupakan layanan yang diberikan kepada guru-guru dengan tujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa guru harus siap disupervisi setiap saat karena tujuan dari supervisi itu telah jelas. Bila guru dan kepala madrasah memahami fungsi dan peran supervisi, maka masalah pendidikan yang sesulit atau seruwet apapun akan mudah untuk diatasi. Keberhasilan madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan bersama (*team work*).

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Guru di MA TGIA Perkemas Bandar Lampung

Dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, bukan suatu yang mudah tetapi bukanlah sesuatu sulit pula untuk dilakukannya. Di sini diperlukan suatu keterampilan seorang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di madrasah. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat simpulan hasil penelitian. Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dan mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penelitian dan evaluasi, sehingga akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas.

Hasil temuan di lapangan bahwa madrasah yang telah diteliti semuanya memiliki hambatan hampir sama yaitu kompleksitas tugas manajerial dan kompetensi yang dimiliki kepala madrasah. Kedua hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kepala madrasah sendiri dan para pembina seperti pengawas sekolah dan pejabat lainnya. Memang di madrasah mempunyai tenaga administrasi atau tata usaha, sehingga tidak merepotkan dan tidak dikerjakan sendiri. Namun tetap diperlukan pembagian tugas-tugas kepada guru dan mengangkat tenaga honorer. Kalau yang berkaitan dengan kompetensi kepala madrasah disebabkan penyeleksian calon kepala madrasah kurang efektif. Pihak yayasan cenderung akan mendahulukan anggota keluarga untuk menjadi kepala madrasah, walaupun terkadang tidak secara utuh menerapkan kriteria calon kepala madrasah sesuai dengan tuntutan regulasi yang ada.

### **3. Penilaian supervisi akademik**

#### **a) MA Darul Falah Bandar Lampung**

Setiap melaksanakan hasil evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah :

Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan dan diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sedangkan format evaluasi formatif dibuat sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya. Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Hal ini diungkapkan guru ekonomi.

“Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedial.”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru ekonomi pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.<sup>54</sup>

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Bandar Lampung.

Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remidi atau perbaikan.<sup>55</sup>

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan diadakan remidi atau perbaikan

#### **b) MA Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

Setiap melaksanakan hasil evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah Hal ini diungkapkan guru Aqidah :

“Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedial.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.

Setiap melaksanakan hasil evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah :

Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan dan diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sedangkan format evaluasi formatif dibuat uru sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya. Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi tanggal 06 Mei 2023

<sup>55</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru ekonomi pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 05 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Waka kesiswaan Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan diadakan remidi atau perbaikan

Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remidi atau perbaikan.<sup>58</sup>

Kepala Madrasah Aliyah melakukan analisis data hasil supervisi akademik dengan melakukan catatan masalah utama dalam pembelajaran

Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan guru Qur'an Hadits

Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remidi.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.<sup>59</sup>

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Hasan Nur Rofiq selaku peserta didik Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remidi atau perbaikan

### **c) MA TGIA Perkemas Bandar Lampung**

Setiap melaksanakan hasil evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah :

Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa format evaluasi sumatif diseragamkan dan diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sedangkan format evaluasi formatif dibuat uru sendiri dalam proses pembelajaran. Namun, setelah pelaksanaan, baik evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif harus membuat laporannya. Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil Observasi tanggal 07 Mei 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Kepala Madrasah Aliyah melakukan analisis data hasil supervisi akademik dengan melakukan catatan masalah utama dalam pembelajaran Kepala Madrasah melakukan analisis data dengan melakukan pencatatan masalah utama dalam pembelajaran Setiap melaksanakan hasil evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah Hal ini diungkapkan guru SKI :

“Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedial.”<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Waka kesiswaan Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan diadakan remedi atau perbaikan

Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remedi atau perbaikan.<sup>62</sup>

Kepala Madrasah Aliyah melakukan analisis data hasil supervisi akademik dengan melakukan catatan masalah utama dalam pembelajaran

Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan guru Qur'an Hadits

Setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum untuk diperiksa Kepala Madrasah agar bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, guru tersebut harus mengadakan remedi.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa bagi peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program pengayaan. Namun, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kegiatan evaluasi (sumatif dan formatif), maka diberikan program perbaikan/remedial.

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Rina Paulina, S.Pd selaku peserta didik MA TGIA Perkemas Bandar Lampung Setiap guru memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remedi atau perbaikan

#### **4. Tindak lanjut supervisi akademik**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru ekonomi pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

#### **a) MA Darul Falah Bandar Lampung**

Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Darul Falah Kota Bandar Lampung, di antaranya sebagai berikut:

- I. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru-guru lainnya.
- II. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.
- III. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran) baik di tingkat madrasah, di tingkat kota Bandar Lampung

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sudiyatmi, SE selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Setelah Kepala Madrasah mengadakan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim kami berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan juga evaluasi pembelajaran dengan menjalankan masukan Kepala Madrasah, mengamati sesama guru, mempelajari buku-buku pembelajaran, dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran berupa MGMP baik di tingkat madrasah, tingkat kota Bandar Lampung.<sup>63</sup>

#### **a) MA Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah swasta Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru-guru lainnya.
- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran.
- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti MGMP, (musyawarah guru mata pelajaran) baik di tingkat madrasah, di tingkat kota Bandar Lampung

Hal ini diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran PKn

Setelah Kepala Madrasah mengadakan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim kami berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan juga evaluasi pembelajaran dengan menjalankan masukan Kepala Madrasah, mengamati sesama guru, mempelajari buku-buku pembelajaran, dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran berupa MGMP baik di tingkat madrasah, tingkat kota Bandar Lampung.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Sudiyatmi, SE pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Sudiyatmi, SE pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
- b) Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung :

Tindak lanjut dan supervisi ini adalah memberikan pembinaan yaitu dengan memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik, selain itu juga memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Hidayatul Islamiyah Kota Bandar Lampung.<sup>65</sup>

Ada beberapa hal hasil observasi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b) Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul
- c) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, adalah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
  - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
  - 2) Analisis kebutuhan.
  - 3) Mengembangkan strategi dan media

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 06 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>66</sup> Hasil Observasi tanggal 07 Mei 2023

- 4) Menilai.
- 5) Revisi<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

### **c) MA TGIA Perkemas Bandar Lampung**

Tindak lanjut merupakan kegiatan akhir dari proses supervisi yang dilakukan sebelum pengambilan keputusan atau pembuatan laporan disajikan. Pelaksanaan tindak lanjut dari supervisi akademik dengan melakukan pertemuan antara supervisor dengan yang disupervisi yaitu guru. Dalam pertemuan tersebut guru yang disupervisi mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaannya mengenai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor. Pelaksanaan tindak lanjut merupakan salah satu rangkaian tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelaksanaan tindak lanjut.

Prasojo dalam Sudiyono mengemukakan cara-cara melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Mereview rangkuman hasil penilaian.
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik adalah standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.<sup>68</sup>

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan revisi Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

Kepala Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Umpan balik supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah swasta MA TGIA Perkemas Bandar Lampung, di antaranya :

Hal ini diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Setelah Kepala Madrasah mengadakan supervisi akademik yang dibantu oleh Tim kami berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan juga evaluasi pembelajaran dengan menjalankan masukan Kepala Madrasah, mengamati sesama guru, mempelajari buku-buku pembelajaran, dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran berupa MGMP baik di tingkat madrasah, tingkat kota Bandar Lampung.<sup>69</sup>

---

<sup>23</sup>Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi...*, h. 123

<sup>68</sup> Sudiyono, Jurnal Internasional, Vol.04.No.02 Tahun 2016 tentang Administrasi pendidikan

<sup>69</sup> Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut: Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru-guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Kepala Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.<sup>70</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala MA TGIA Perkemas Bandar Lampung :

Tindak lanjut dan supervisi ini adalah memberikan pembinaan yaitu dengan memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik, selain itu juga memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah MA TGIA Perkemas Bandar Lampung<sup>71</sup>

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, adalah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
  - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
  - 2) Analisis kebutuhan.
  - 3) Mengembangkan strategi dan media
  - 4) Menilai.
  - 5) Revisi<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang Kemampuan kepala madrasah dalam menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesional guru. tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah melakukan supervisi. Pertemuan balikan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan pada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi tanggal 07 Mei 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal, 08 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>72</sup> Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi...*, h. 123

guru tersebut diberikan pembinaan-pembinaan langsung oleh kepala madrasah atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan- kegiatan pelatihan, workshop dan kegiatan MGMP/KKG. Dalam permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses meliputi: 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berkelanjutan.tuk mengikuti program pengembangan keprofesional.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam hal ini pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan yaitu menindak lanjuti hasil dari evaluasi terhadap guru. pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisa instrument yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru. dari umpan balik ini harus tercipta komunikasi yang harmonis yaitu memberikan kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya. Peran supervisor dalam menindaklanjuti bukan mendikte melainkan mendorong guru untuk mau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Kemudian pendapat lain juga mengemukakan cara-cara yang digunakan dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Prasojo dan Sugiyono (2011:123) mengemukakan cara-cara menindaklanjuti supervisi antara lain:

1. Mereview rangkuman hasil penilaian
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik adalah standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
3. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya
6. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu: menciptakan hubungan- hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan startegis dan media, menilai dan revisi.<sup>73</sup>

Sasaran utama dalam tindak lanjut supervisi akademik adalah peningkatan kemampuan guru dalam melakukan tugas- tugasnya yaitu proses belajar mengajar. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-guru. supervisi yang dilakukan mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu memperbaiki serta memberikan penguatan terhadap guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam menindak lanjuti supervisi akademik dilakukan secara konsekwen dan berkelanjutan sehingga hasil yang akan diperoleh akan maksimal terhadap peningkatan kinerja guru

## **B. Pembahasan dan Analisis**

### **Perencanaan supervisi Akademik**

Kegiatan perencanaan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Perencanaan terkait dengan evaluasi secara terus menerus baik dalam proses sampai tercapainya tujuan. Dalam pandangan Islam perencanaan yang baik dan positif akan memudahkan pelaksanaan dan mudah menentukan ukuran keberhasilannya. Dalam pandangan Islam perencanaan dapat dilihat pada surat Al An'am 38 berikut.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ  
يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَلَكُمْ مَا

Artinya, "Tiadalah Kami alpakan sesuatuupun di dalam Al Kitab, Kemudian kepada Tuhanlah mereka di himpun." Lebih tegas lagi terkait perencanaan diungkap dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yaitu.

رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

<sup>73</sup> Jurnal Internasional Vol.4 No.2 tahun 2016 Prasojo & Sugiono, Supervisi Akademik h.123

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ  
نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik memiliki manfaat memberikan panduan dalam proses supervisi. Manfaat perencanaan program supervisi antara lain: sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi dan menjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Perencanaan supervisi akademik berpedoman pada prinsip objektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada SNP, dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi Sekolah. Aktifitas yang dilakukan Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik meliputi: menentukan tujuan, menyusun jadwal supervisi akademik, menentukan pendekatan dan teknik supervisi, dan menyusun telaah instrumen.<sup>74</sup>

Menentukan tujuan supervisi akademik bersumber dari fokus masalah yang akan disupervisi. Kemampuan apa yang ingin ditingkatkan dan aspek mana dalam pembelajaran yang perlu diamati dan ditingkatkan. Jadwal supervisi disusun secara periodik dalam setiap tahun pelajaran. Dalam satu tahun minimal supervisi akademik dilaksanakan dua kali. Pendekatan dan teknik supervisi ditentukan bersama kepala Madrasah dan guru yang akan disupervisi pada saat praobservasi dilaksanakan. Pemilihan teknik dan pendekatan supervisi ditentukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan supervisi akademik.

Begitu juga dengan instrumen supervisi yang akan digunakan. Pada tahap perencanaan Kepala Madrasah menyusun instrumen yang akan digunakan dalam supervisi akademik. Instrumen yang disusun antara lain: instrumen telaah administrasi perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan lembar observasi penilaian hasil pembelajaran siswa. Ruang lingkupnya antara lain: pelaksanaan KTSP, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik akan memberikan data dan menemukan kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Temuan kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akan menjadi data penting sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam kegiatan yang terencana dan organisir secara baik. Tahapan proses supervisi akademik dilakukan melalui tahap pra observasi, observasi, dan pasca observasi.

Tahap praobservasi merupakan pertemuan awal dan penting untuk mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Pada tahap ini Kepala madrasah Aliyah melakukan wawancara dan diskusi dengan guru apa yang akan diamati. Hal yang didiskusikan antara lain: kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, alat dan cara penilaian, serta analisis hasil belajar siswa. Dalam praobservasi supervisor berunding dengan guru membangun saling komunikasi. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: metode pembelajaran, situasi pembelajaran, berbagai sumber belajar, presentasi pembelajaran, reaksi mental peserta, penugasan peserta didik, penggunaan alat bantu pembelajaran, dan karya-karya peserta didik<sup>75</sup>. Sedangkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam praobservasi yaitu.

1. Menciptakan suasana yang akrab dan terbuka.

---

<sup>74</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Observasi Supervisi Akademik*. ( Dirjen GTK, 2018) h. 1

<sup>75</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Supervisi Akademik Terhadap Guru dan tenaga kependidikan Kepala Sekolah tahun 2018*. (Direktorat pembinaan Tendik Dikdasmen, 2018) h. 15-16

2. Mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan yang lainnya terkait dengan pembelajaran.
3. Menentukan fokus observasi.
4. Menentukan alat bantu (instrument) observasi.
5. Menentukan teknik pelaksanaan observasi.<sup>76</sup>

Sedangkan aktivitas yang dilakukan Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik praobservasi antara lain: melakukan telaah instrument, melakukan telaah perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, agenda pembelajaran dll, melakukan telaah RPP (identitas, komponen utama RPP, Rumusan KI, KD, IPK, dan menentukan kesepakatan fokus masalah.<sup>77</sup> Pelaksanaan aktivitas tersebut menjadi tolak ukur kebermaknaan dan keberhasilan supervisi akademik.

Tahap observasi kelas diawali dengan pemberitahuan Kepala Madrasah Aliyah kepada guru dan melakukan kesepakatan aspek yang akan diobservasi. Selanjutnya kepala madrasah melakukan observasi di dalam kelas. Pedoman yang dilakukan kepala madrasah selama observasi kelas adalah memberi salam kepada guru yang mengajar, mencari tempat duduk yang tidak mencolok, tidak menegur kesalahan guru di dalam kelas, membuat catatan pada setiap kegiatan, dan bila memungkinkan menggunakan alat perekam elektronik. Sedangkan hal yang harus diperhatikan yaitu tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan, dan menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap observasi kelas memberikan informasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran dan melakukan penilaian.

Hal-hal yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah yaitu: mengisi instrument supervisi, membuat catatan pengamatan guru dalam pengelolaan pembelajaran, membuat catatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan mengolah nilai hasil supervisi akademik. Pada pasca observasi kelas antara lain: melaksanakan refleksi terhadap guru yang disupervisi, membuat rekomendasi, membuat analisis data supervisi, dan melakukan rekapitulasi umpan balik.<sup>78</sup>

Disamping itu, Kepala Madrasah Aliyah (MA) mengkonfirmasi hasil kegiatan observasi antara lain dengan kegiatan:

1. Melakukan konfirmasi hasil penilaian diri
2. Melakukan klarifikasi temuan selama observasi berdasarkan pengamatan maupun informasi dari peserta didik.
3. Memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang terlaksana dengan baik.
4. Menyampaikan hasil evaluasi dari supervise.
5. Menggali informasi tentang hambatan yang dihadapi guru atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
6. Memberi masukan dan saran untuk mengatasi hambatan serta perbaikan yang diperlukan.
7. Memberi informasi untuk terus menindaklanjuti hasil supervisi dan mendorong profesionalisme melalui kegiatan MGMP, seminar, forum ilmiah, atau pendidikan lanjut.
8. Menindaklanjuti secara bersama dengan guru hasil supervisi setelah dilakukan konfirmasi.<sup>79</sup>

Mengacu pada aktivitas pasca observasi, Kepala Madrasah Aliyah (MA) mengorganisasi data pengamatan ke dalam aspek pembelajaran yang jelas untuk umpan balik pada guru dan menentukan saran perubahan yang akan disampaikan kepada guru berdasarkan hasil analisis. Berdasarkan analisis diidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif, yang harus dipelihara dan perilaku negatif yang harus dirubah, strategi-strategi alternatif untuk mencapai perubahan yang diinginkan, dan kelayakan menggunakan kembali metode yang pernah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dan kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>80</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran

<sup>76</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Supervisi Akademik Sekolah Menengah Atas*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2015) h.10-12

<sup>77</sup> Ibid, 2018.

<sup>78</sup> Ibid, 2018.h2-3

<sup>79</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Supervisi Akademik SMA*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. 2015) h.10-11

<sup>80</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.36

merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryobroto meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.<sup>81</sup> Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa kegiatan diantaranya meliputi: (1) kegiatan pendahuluan yaitu: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi;<sup>82</sup>

### **Penilaian Supervisi Akademik**

Analisis data sangat penting sebagai dasar pemberian umpan balik. Analisis dibutuhkan untuk dasar dalam merencanakan tindak lanjut peningkatan kinerja dalam pembelajaran. Langkah analisis dilakukan dengan mengorganisasi data observasi kelas secara komprehensif dan selanjutnya untuk ditafsirkan dan diberi makna. Analisis hasil supervisi akademik meliputi kegiatan analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran, analisis hasil pelaksanaan pembelajaran, dan analisis hasil penilaian pembelajaran.<sup>83</sup> Analisis data hasil supervisi akademik akan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan, hambatan atau kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap analisis data supervisi akademik aktifitas Kepala Madrasah Aliyah antara lain: mendata kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menentukan masalah utama pembelajaran, menganalisis faktor penyebab masalah utama pembelajaran, dan menentukan prioritas perbaikan pembelajaran.<sup>84</sup> Analisis data hasil supervisi akademik akan menunjukkan keberhasilan dalam proses supervisi akademik. Kepala Madrasah Aliyah bisa memanfaatkan hasil analisis data supervisi akademik sebagai bahan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut. Artinya data-data hasil analisis akan memberikan arah dan fokus bagi supervisor dalam melakukan tindak lanjut program supervisi akademik dan arah perbaikan yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian hasil analisis data akan menunjukkan capaian keberhasilan proses supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah. Secara teoritik ada dua kriteria keberhasilan supervisi akademik, yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, khususnya kemampuan mengajar.
2. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar.<sup>85</sup>

Dari indikator di atas diketahui bahwa, pertama apakah terjadi peningkatan kesadaran guru dalam meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam mengelola pembelajaran atau tidak. Kedua apakah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengajar atau tidak. Jika terjadi peningkatan terhadap guru setelah di supervisi akademik, maka dampak yang terlihat adalah terjadinya peningkatan kemampuan profesional guru dan dalam jangka panjang terjadi peningkatan prestasi sekolah.

### **Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Secara teoritis, umpan balik merupakan tanggapan terhadap hasil proses pembelajaran di kelas dan dimaksudkan guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan. Umpan balik dan menyusun tindak lanjut supervisi akademik bagi kepala sekolah sangatlah penting. Pemberian umpan balik oleh kepala sekolah dapat menginformasikan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.<sup>86</sup> Kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas akan menjadi dasar Kepala Madrasah Aliyah dalam menyusun rencana tindak lanjut. Hal-hal yang

---

<sup>73</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.27.

<sup>74</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10.

<sup>83</sup> Kemdiknas, *Supervisi Akademik, Program Kepala Sekolah Pembelajar Tahun 2016*; (Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan. Jakarta, 2016) h 68

<sup>84</sup> Ibid, 2018, h 3-4

<sup>85</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Manajemen Sekolah*. (Direktorat pendidikan menengah Umum, 2000), h. 17

<sup>86</sup> Kemdiknas, *Supervisi Akademik, Program Kepala Sekolah Pembelajar Tahun 2016*; (Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan. Jakarta, 2016) h 73

dilakukan dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik antara lain: menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran, mendata hal-hal yang harus diperbaiki, memberikan rekomendasi, dan menentukan alternatif pemecahan masalah/tindak lanjut.<sup>87</sup> Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan, bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan cara:

1. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
2. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>88</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui ada dua cara dalam melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik yaitu melalui penguatan atau penghargaan dan PKB. Di samping itu juga merupakan upaya mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran. Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan dilakukan bagi guru yang memenuhi standar dalam proses pengelolaan pembelajaran dan teguran bagi yang belum standar. Tindak lanjut juga dilakukan dengan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Metode pemberian umpan balik dilakukan dengan dua metode yaitu verbal (lisan) dan nonverbal (tertulis)<sup>89</sup>. Metode lisan dilakukan dengan memberikan komentar secara langsung tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Teknik yang dilakukan antara lain: dengan dialog, wawancara, rapat, dan diskusi. Secara tidak langsung melalui perantara alat antara lain: telpon atau alat lain yang menyebabkan ada jarak antar keduanya. Metode nonverbal (tertulis) dilakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Teknik yang dilakukan melalui surat menyurat, sms, e-mail, foto pembelajaran, dan teknik lainnya.

Umpan balik hakikatnya merupakan upaya memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Umpan balik mampu menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya. Umpan balik yang bermakna dilakukan berdasarkan data hasil analisis supervisi akademik dan lima langkah, yaitu:

1. Memberikan penghargaan.
2. Melakukan sendiri refleksi kritis.
3. Merencanakan sendiri perbaikan-perbaikan.
4. Memberikan usul, saran, atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Mengembangkan rencana tindak lanjut.<sup>90</sup>

Tindak lanjut hasil supervisi dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan dan perbaikan instrumen. Bentuk pembinaan dilakukan dengan pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung terhadap hal-hal yang sifatnya khusus dan perlu segera diperbaiki. Pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi akademik dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metoda mengajar yang baik, media dan sumber belajar yang sesuai. Sedangkan pembinaan melalui perbaikan instrumen dilakukan dengan diskusi bersama supervisor tentang butir instrumen yang telah digunakan dan perlu diperbaiki. Instrumen supervisi akademik sangat penting sebagai sumber data dan informasi terkait persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran. Instrumen yang sudah diperbaiki meliputi:

1. Persiapan pembelajaran yang terdiri dari: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Agenda dan Jurnal Guru, Bank Soal, dan daftar Nilai.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: pendahuluan, inti, penutup, dan refleksi.
3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang meliputi: jenis penilaian, teknik, penilaian, dan rubrik penilaian.<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Supervisi Akademik Terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan Kepala sekolah Tahun 2018*. (Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2018) h. 2-3

<sup>88</sup> Ibid, h. 89

<sup>89</sup> Ibid, h. 89

<sup>90</sup> Ibid, h. 90

<sup>91</sup> Kemdikbud, *Supervisi Akademik terhadap Guru dan Tenaga kependidikan Kepala Sekolah*. (Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2018) h.17

Dari uraian di atas, diketahui bahwa tindak lanjut supervisi akademik merupakan rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan mutu guru berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik guna memberikan masukan yang tepat bagi guru yang disupervisi. Ini berarti tindak lanjut supervisi merupakan upaya perbaikan dan peningkatan mutu guru dan pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik merupakan tahapan lanjutan dan upaya menemukan solusi perbaikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Langkah yang harus diterapkan untuk membina kemampuan guru melalui supervisi, yaitu:

1. Menyusun rencana pembelajarn
2. Mengelola kelas dalam proses pembelajaran
3. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
4. Menganalisis kebutuhan peserta didik
5. Mengembangkan strategi dan media pembelajaran
6. Menilai proses dan hasil belajar peserta didik, dan
7. Melaksanakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Secara normatif, tindak lanjut supervisi akademik akan bermakna dan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran jika dilakukan dengan tetap mengacu pada aspek-aspek yang tercantum dalam standar proses dan kebijakan implementasi kurikulum yang diberlakukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindak lanjut supervisi akademik adalah:

1. Mengumpulkan hasil supervisi
2. Merekap nilai komponen-komponen supervisi seluruh guru
3. Mengevaluasi dan menganalisis hasil supervisi pada setiap komponen
4. Menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik
5. Membuat daftar kebutuhan sarpras untuk perbaikan proses pembelajaran
6. Melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik meliputi pembinaan langsung maupun tidak langsung, dan perbaikan instrumen supervisi akademik.
7. Melaksanakan supervisi siklus kedua untuk mengetahui keberhasilan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.<sup>92</sup>

Konsep lain, pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
3. Mengidentifikasi akar permasalahan.
4. Mencari solusi untuk menyelesaikan.
5. Menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik.
6. Mengimplementasikan rencana tindak lanjut supervisi akademik.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil tindak lanjut, Kepala Madrasah Aliyah mengidentifikasi dampak (*outcome*) supervisi akademik antara lain: meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan prestasi sekolah.<sup>94</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal pokok yang perlu ditindak lanjuti dari supervisi akademik agar memiliki dampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik adalah:

1. Sasaran utama supervisi akademik adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.
2. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Umpan balik akan membantu supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.
4. Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki kinerjanya.

Hasil supervisi perlu ditindaldanjudi agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan

---

<sup>92</sup> Ibid, h. 18

<sup>93</sup> Kemdikbud, *Pengelolaan Supervisi Akademik*. (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 201); h. 81

kepada guru yang beluni memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.<sup>95</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaikid penampilan, serta kinerjanya<sup>96</sup>

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, adalah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:

- 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
- 2) Analisis kebutuhan.
- 3) Mengembangkan strategi dan media
- 4) Menilai.
- 5) Revisi.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan darihasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi salah satunya melakukan Penyusunan laporan dilakukan Kepala Madrasah setelah rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akaademik, pemberian umpan balik, dan rencana tindak lanjut. Laporan supervisi akademik adalah bentuk akuntabilitas pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah dan upaya perbaikan mutu pembelajaran. Penyusunan laporaan akademik perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan mutu pembelajaran bagi peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, dan kepentingan stakeholders pendiddikan.<sup>98</sup> Laporan supervisi akademik merupakan representasi semua kegiatan supervisi selama kurun waktu tertentu. Laporan yang bermakna dan terukur

---

<sup>95</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media., 2011), h. 123

<sup>23</sup>Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi...*, h. 123.

<sup>97</sup> Ibid.h.124

<sup>98</sup> Kemdiknas. *Supervisi Akademik, Program Kepala sekolah Pembelajar Tahun 2016*. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta, 2016) h 77

menggambarkan profil mutu guru dan bermanfaat untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Laporan supervisi akademik berisi dokumen catatan terstruktur hasil kegiatan supervisi oleh supervisor. Tujuan pelaporan untuk mengkomunikasikan secara jelas kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah serta menjadi media informasi tertulis bagi pihak terkait kondisi sekolah dalam konteks implementasi supervisi akademik. Hal-hal yang dikomunikasikan antara lain mengenai keseluruhan kualitas, standar pencapaian prestasi siswa, langkah-langkah perbaikan. Secara teoritik dan faktual, manfaat laporan supervisi akademik sebagai berikut.

1. Guru: a) menjadi kritik membangun bagi guru untuk melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, b) menjadi saran atau bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki kinerja mengajarnya di masa yang akan datang.
2. Kepala sekolah: a) laporan supervisi merupakan informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah, b) laporan supervisi merupakan penilaian yang sangat bermanfaat sekaligus masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
3. Orang tua siswa: laporan supervisi menjadi alternatif media informasi bagi orang tua siswa untuk mengetahui secara objektif, tepat, benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
4. Pengawas (Kepala sekolah yang menjadi Supervisi): a) laporan bisa menjadi autokritik baginya tentang mutu sekolah. Efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program supervisi yang didesain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, b) laporan supervisi bisa dijadikan titik awal untuk mendesain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya.
5. Dinas Pendidikan: a) laporan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi sekolah yang real, b) dijadikan sebagai bahan pengkajian kondisi persekolahan secara nasional.<sup>99</sup>

Dalam buku Panduan Observasi Supervisi Akademik, diungkapkan bahwa kegiatan Kepala Madrasah Aliyah dalam membuat laporan supervisi akademik meliputi:

1. Menyusun identitas, pendahuluan, dan kerangka pemikiran
2. Menetapkan metode dan pendekatan supervisi.
3. Menyimpulkan hasil pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi.
4. Menyusun penutup dan lampiran pelengkap dokumen (hasil analisis, foto, video).

Berdasarkan rincian kegiatan tersebut, penyusunan laporan dimulai dengan mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik antara lain: instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, dokumen foto-foto kegiatan atau tayangan audio visual. Selanjutnya disusun laporan sesuai dengan pedoman.

Laporan supervisi akademik memuat kumpulan data dan informasi melalui wawancara, pengamatan dan dokumen. Susunan laporan hasil supervisi akademik sedikitnya mencakup 7 (tujuh) aspek, yaitu: identitas, pendahuluan, kerangka pikir pemecahan masalah, pendekatan dan metode supervisi, hasil pelaksanaan program supervisi, penutup dan lampiran. Isi laporan supervisi akademik memuat data sebagai berikut:

1. Tahapan dan hasil supervisi akademik yang terdiri dari data hasil wawancara pra-pengamatan, pengamatan, dan pasca pengamatan dan rencana tindak lanjut;
2. Data evaluasi dan analisis hasil supervisi;
3. Hasil pengamatan proses pembelajaran yang meliputi masalah yang ditemukan dan faktor penyebabnya;
4. Data hasil pengamatan guru secara keseluruhan, dan
5. Pembahasan hasil supervisi akademik secara keseluruhan.<sup>100</sup>

Selain data tersebut, laporan supervisi akademik harus memuat aspek:

1. Laporan berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif.
2. Laporan supervisi harus mengandung informasi tentang kualitas sekolah secara keseluruhan.

---

<sup>99</sup> Ibid, h. 91

<sup>100</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Fasilitator Supervisi Akademik terhadap Guru dan Tenaga kependidikan Tahun 2018*; (Direktorat Pembinaan Tendikdasmen, Jakarta 2018)

3. Laporan supervisi harus mencakup standar pencapaian prestasi siswa.
4. Laporan supervisi berisi tentang apa yang harus dilakukan perbaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian individu dan analisis lintas kasus, maka hasil penelitian tentang supervisi akademik Kepala madrasah dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan yang dirancang kepala madrasah, baik di MA Darul Falah, MA Hidayatul Islamiyah dan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru-guru tersebut. Pembinaan meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Serta Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan supervisi akademik menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik diperlukan teknik dan pendekatan personal/khusus bertujuan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya supaya mendapat hasil yang diinginkan untuk dijadikan acuan perbaikan Pelaksanaan supervisi akademik di MA Darul Falah dilaksanakan 6 bulan sekali, sedangkan Pelaksanaan supervisi akademik di MA Hidayatul Islamiyah dan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung dilaksanakan 1 tahun sekali. Supervisi akademik di tiga lembaga tersebut semua dibantu oleh tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan. Kemudian Supervisi akademik yang dibantu oleh Tim dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik Analisis hasil supervisi akademik baik di MA Darul Falah, MA Hidayatul Islamiyah dan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung dilakukan oleh guru dengan melakukan catatan masalah utama dalam pembelajaran Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Setiap melaksanakan hasil supervisi hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Tindak lanjut supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi akademik di MA Darul Falah, MA Hidayatul Islamiyah dan MA TGIA Perkemas Bandar Lampung yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran

## REFERENSI

- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arif, Mohamad Juzki. *"Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)." Tesis*, Malang : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.
- Ary Donal. *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Asyhari, M. *"Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara."*Tesis, Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Anonim, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press, 1982.
- Arif, Mohamad Juzki. *"Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)."*Tesis, Malang : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.
- Ary Donal. *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asyhari, M. *"Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara."*Tesis, Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Cholid. Narbuco. dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalain Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Denzin. K. Norman. *Handbook Of Qualitative Research*. California. Sage Publication. 2009
- Departemen Pendidikan Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2000
- Depdikbud, *Bahan Ajar Fasilitator Supervisi Akademik Terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen. 2018
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Kelaurga, 2001.
- Fajar, A. Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998
- Faisal. Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet Ke 5. 2001
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offsett, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* Malang: UMM Press, 2004.
- Hendarman dan Rohanim. *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Koentjoroningrat. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahan Ajar Fasilitator Akademik terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah Tahun 2018*: Jakarta, Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen. 2018
- Keputusan Menag RI Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah
- Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Moersalah dan Moersanief. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Angkasa, 1987
- Muslih. Aguslani. dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Mulyarto, Anggoro Tri. "Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas," *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Nurdin. A. Fauzie. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, Rekontruksi Tebaran pemikiran, Aplikasi, dan Integratif*. Jogjakarta. Panta Rhei Book. 2015

- Muladi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik. Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang. Madani. 2018
- Nazir. Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Ke-3. 2003
- Nazir. Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Ke-3. 2003
- Qomar. Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: PT. Gelora Aksara Pratama. 2002
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahman dkk. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Aiqaprint, 2006.
- Rosyada. Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sahertin. Piet.A. dan Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional Cetakan ke 8. 1981.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Satori, Djarn'an. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*, Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Soepandi. Imam. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Malang: Universitas Jember. Depdikbud. Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syaodih. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Sunarto, Malik Jamaluddin, *Supervisi Pendidikan*, Bandar Lampung : AURA, 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.